



Peningkatan Kesadaran dan Kewaspadaan Anak Sekolah dan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19

Iha Zakiyah^{1✉}

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ihazakiyah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3131-880X](https://orcid.org/0000-0002-3131-880X)

Article Info

History Article

Received:

Jan 2021

Accepted:

Feb 2021

Published:

Feb 2021

Abstract

Community Service program is a mandatory program must be attended by students at several university including Universitas Pendidikan Indonesia. This activity should go to the villages directly, but because of Covid-19 the activities become online. This program used descriptive qualitative. This program started from November 16th until December 30th, 2020 with a demand time that must be taken is 120 hours. The program which was held by UPI during the Covid-19 pandemic carried the theme Thematic Community Service Lecture on the Prevention and Overcoming of the Impact of Covid-19. The program was held in Serang, Banten by online to prevent the spread of Covid-19. There are mandatory program and two optional programs in education and economic sectors. This program conducted a combination of strengthening student online learning, mentoring and parents during online schooling, helping school administration, making educational videos on programs to mitigate the impact of COVID-19 in the field of education which are shared on Instagram and Youtube, and making news articles published to mass media.

Keywords:

Online Community Service Program, Covid-19, Students' Awareness

How to cite:

Zakiyah, I. (2021). Peningkatan kesadaran dan kewaspadaan anak sekolah dan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 46-59.

Artikel Info**Riwayat Artikel**

Dikirim:

Jan 2021

Diterima:

Feb 2021

Diterbitkan:

Feb 2021

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi termasuk Universitas Pendidikan Indonesia. Kegiatan ini harus pergi ke desa-desa secara langsung, namun karena Covid-19 kegiatannya menjadi online. Program ini menggunakan deskriptif kualitatif. Program ini dimulai dari tanggal 16 November hingga 30 Desember 2020 dengan waktu tempuh yang harus ditempuh adalah 120 jam. Program yang diselenggarakan UPI pada saat pandemi Covid-19 ini mengusung tema Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19. Program tersebut diadakan di Serang, Banten secara online untuk mencegah penyebaran Covid-19. Ada program wajib dan dua program pilihan di bidang pendidikan dan ekonomi. Program ini melakukan kombinasi penguatan pembelajaran online pendampingan siswa, dan orang tua selama pembelajaran online, membantu administrasi sekolah, membuat video edukasi mengenai program mitigasi dampak Covid-19 di bidang pendidikan yang dibagikan di Instagram dan Youtube, serta membuat artikel berita yang dipublikasikan ke media massa.

Kata Kunci:

Kuliah Kerja Nyata daring, Covid-19, Kewaspadaan siswa

Cara Mensitasi:

Zakiyah, I. (2021). Peningkatan kesadaran dan kewaspadaan anak sekolah dan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 46-59.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 ditutup dengan merebaknya virus yang berasal dari Wuhan, China yaitu COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*). Virus ini pertama kali ditemukan sekitar awal Desember 2019 (Adnan et al., 2020). Hingga 26 Maret 2020, dari 198 negara telah ditemukan 468.644 kasus positif dikonfirmasi, 21.191 meninggal dan 114.218 pulih. COVID-19 diketahui sangat mudah menular dan menyebar dari satu manusia ke manusia lainnya (Chavez et al., 2020). Indonesia merupakan negara dengan status darurat COVID-19. Kasus pertama ditemukan pada 2 Maret 2020 yang menginfeksi dua wanita dari Depok, Jawa Barat. Tak butuh waktu lama, hingga 26 Maret 2020 kasus ini melonjak hingga mencapai 790 kasus positif terkonfirmasi, 31 pasien dinyatakan sembuh dan 58 meninggal dunia. Persentase kematian di Indonesia termasuk salah satu yang tertinggi, mencapai hampir 11% dan ini jauh di atas China sebagai sumber pertama penyebaran virus ini (Barker & Souisa, 2020).

COVID-19 memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap banyak sektor termasuk sektor pendidikan dan sektor ekonomi, perjalanan ke luar negeri dibatasi, rapat dilakukan melalui protokol yang ketat, perusahaan memberhentikan karyawan untuk bekerja dari rumah hingga lembaga pendidikan juga ditutup dan kemudian diganti dengan penerapan pembelajaran jarak jauh atau online learning. Pada 26 Maret 2020 UNESCO mengkonfirmasi bahwa sekitar 1,52 miliar siswa dari 165 negara belajar di rumah (UNESCO, 2020). Kebijakan ini memang sangat memberatkan banyak pihak, namun hal tersebut sangat mendesak untuk dilakukan untuk menekan penyebaran COVID-19 (Churiyah & Sakdiyyah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan dengan pembelajaran daring, hal ini mengacu pada definisi pembelajaran jarak jauh yang diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi dan informasi secara terstruktur yang didalamnya terdapat komunikasi atau hubungan antar siswa, siswa dan guru secara teratur, substantif, dan mendukung (Bozkurt et al., 2015). Melalui definisi tersebut, kegiatan pembelajaran jarak jauh tentunya tidak dapat dilaksanakan secara moderat tanpa memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar secara *offline*. Tidak semua media *online* bisa diartikan sebagai media yang tepat dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik proses belajar mengajar itu sendiri (Churiyah & Sakdiyyah, 2020).

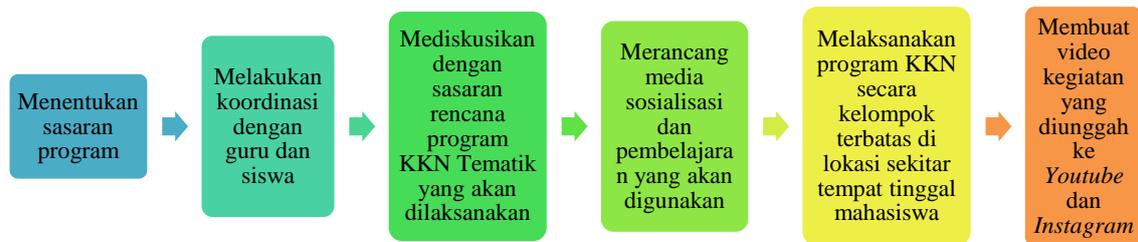
Center of Reform on Economics (CORE) melaporkan tentang kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Lonjakan jumlah penderita dengan angka kematian yang tinggi dalam bulan-bulan ini sangat memprihatinkan. Respon pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti penutupan sekolah, bekerja dari rumah terutama pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai acara pemerintah dan swasta, membuat perputaran roda perekonomian melambat. Penjualan eceran baik di pasar tradisional maupun modern dipastikan turun (Muzakki, 2020). Kebijakan *social distancing* membuat beberapa cara wabah penyakit menular berdampak pada perekonomian dan masyarakat, karena berbagai pernyataan *social distancing* dianggap efektif untuk mencegah penularan virus. Kebijakan *social distancing* berdampak negatif pada produksi karena mengurangi kuantitas tenaga kerja dan isolasi sosial (Prawoto et al., 2020)

KKN atau kuliah kerja nyata merupakan pengabdian pada masyarakat, kegiatan tersebut harus diikuti oleh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi termasuk UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), KKN ini seharusnya dilaksanakan dengan turun langsung ke desa-desa, tetapi karena adanya COVID-19 maka harus dilakukan secara daring.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melakukan kegiatan KKN Tematik yang bertujuan untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan dampak COVID-19. Terdapat tiga program kegiatan KKN yang dilakukan, yaitu program edukasi penanggulangan dampak COVID-19 di bidang pendidikan, program edukasi pencegahan COVID-19 bagi anak sekolah dan masyarakat, dan program edukasi penanggulangan dampak COVID-19 di bidang ekonomi.

METODOLOGI

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka pendekatan yang paling sesuai adalah kualitatif. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk keseluruhan perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan, menjelaskan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi secara terperinci.



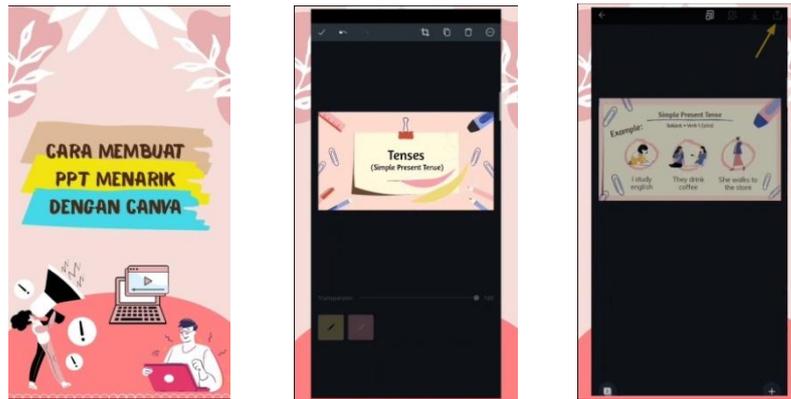
Gambar 1. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan KKN dilaksanakan pada 16 November-30 Desember 2020 dengan tuntutan waktu yang harus ditempuh yaitu 120 jam. KKN yang dilaksanakan UPI pada masa pandemi COVID-19 ini mengusung tema Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak COVID-19. Kegiatan KKN dilakukan di Kota Serang secara daring untuk mencegah penyebaran COVID-19. Sasaran dari program ini yaitu 2 guru di salah satu SMP dan MTS Kota Serang, 10 siswa SMP, 10 orang tua siswa, dan 5 masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

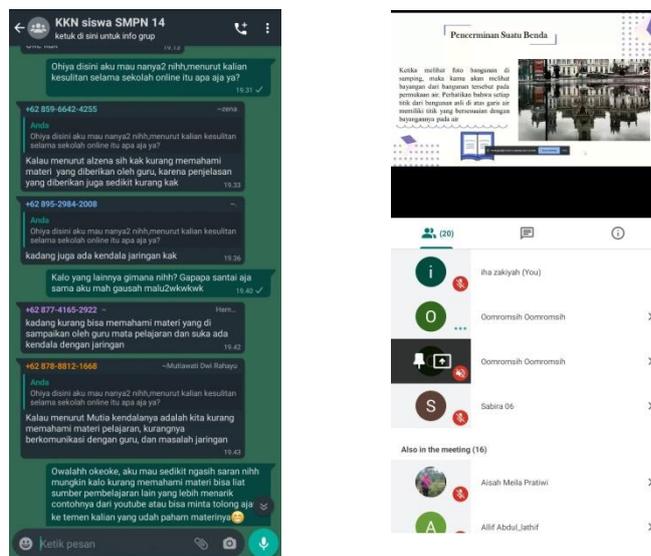
Dalam kegiatan ini terdapat program wajib yaitu tentang program edukasi penanggulangan dampak COVID-19 di bidang pendidikan dan dua program pilihan yaitu program edukasi pencegahan COVID-19 bagi anak sekolah dan masyarakat (program pilihan) dan program edukasi penanggulangan dampak COVID-19 di bidang ekonomi (program pilihan). Media pembelajaran daring yang digunakan cukup beragam yaitu dengan menggunakan blog, *google classroom*, dan untuk *video conference* menggunakan media *Google Meet*. Pembelajaran daring menekankan pembelajaran berbasis internet yang ditawarkan secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan interaksi langsung antara siswa dan guru sekaligus menggunakan bentuk *online* seperti konferensi dan chat *online*. Sedangkan pembelajaran asinkron merupakan bentuk pembelajaran secara tidak langsung (tidak pada waktu yang bersamaan) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri contohnya seperti blog, video, dan sebagainya (Ogbonna et al., 2019).

Di dalam program wajib, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu penguatan pembelajaran daring dengan membuat tutorial *Power Point* dengan menggunakan canva agar lebih menarik, mendesain *Power Point* tentang mata pelajaran yang ditentukan sebagai media pembelajaran daring, penelitian sebelumnya telah menunjukkan siswa percaya bahwa *Power Point* bermanfaat untuk mempertahankan perhatian, ketertarikan, dan motivasi siswa di kelas (Baker et al., 2018).



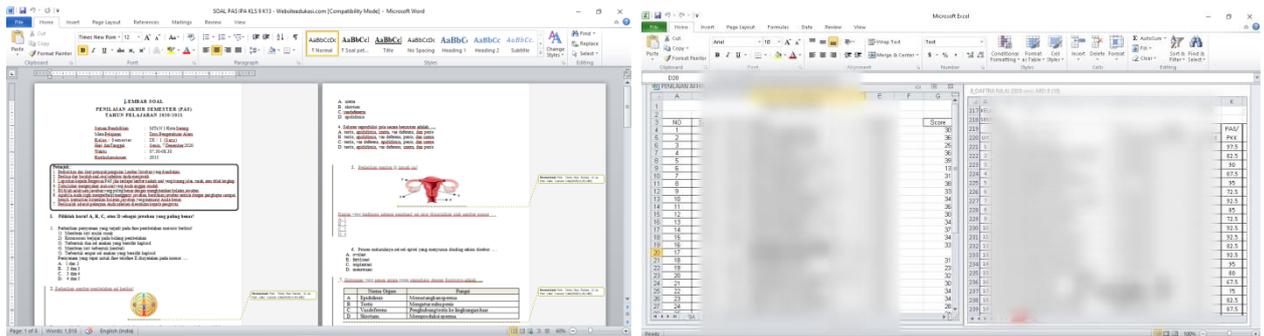
Gambar 2. Cara Membuat PPT Menarik Dengan Canva

Pendampingan pembelajaran daring siswa dengan menggunakan *whatsapp* grup dan menanyakan kesulitan apa yang dirasakan siswa selama sekolah daring, kesulitan yang dirasakan siswa selama sekolah daring adalah kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya komunikasi dengan guru, dan terdapat masalah juga mengenai jaringan internet, hal ini didukung oleh (Rasmitadila et al., 2020) bahwa jaringan internet yang tidak dinikmati semua sekolah, terutama di pedesaan, serta biaya pembelian paket data yang mahal, meskipun pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan bahwa dana operasional sekolah dapat dialokasikan untuk membeli paket data, sekolah masih belum dapat sepenuhnya menikmati pembelajaran daring, selain paket data, sinyal buruk menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.



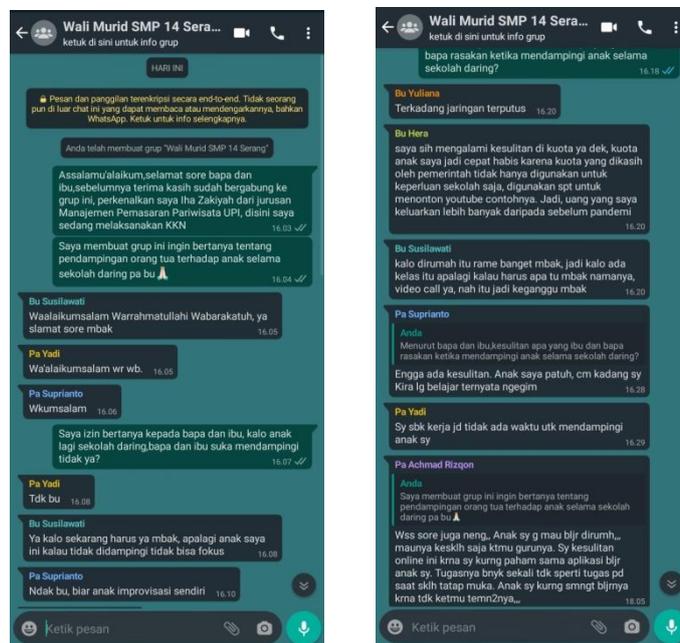
Gambar 3. Pendampingan Pembelajaran Daring Siswa

Adapun membantu administrasi sekolah dengan membagikan video kepada guru tentang tutorial membuat absen di *google form*, mengedit soal PAS (Penilaian Akhir Semester), merekap nilai PAS dan merekap absen pembinaan.



Gambar 4. (a) Mengedit Soal PAS (b) Merekap Nilai PAS

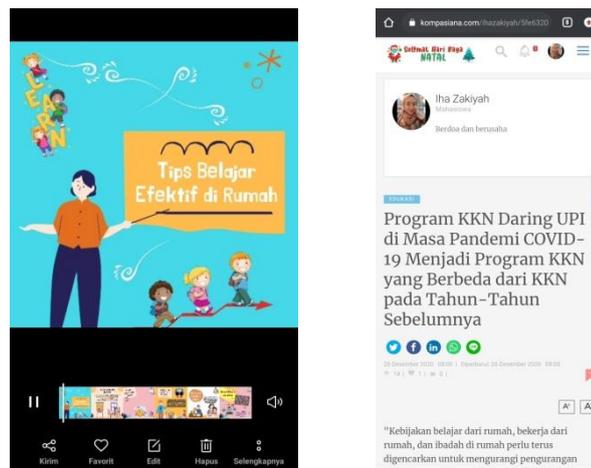
Program wajib selanjutnya yaitu pendampingan orang tua terhadap anak selama sekolah daring. Keterlibatan orang tua adalah proses dimana orang tua mengerahkan kemampuan mereka sendiri untuk memuaskan diri sendiri, anak-anak, dan kegiatan yang dilakukan oleh anak, dengan partisipasi orang tua, ini merupakan metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama antara pendidik dan orang tua serta meningkatkan peran orang tua dan tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama belajar dari rumah (Yulianingsih & Nugroho, 2021), kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak selama sekolah daring yaitu kesulitan dalam paket data dikarenakan paket data yang digunakan tidak hanya untuk *video conference* seperti *zoom* atau *google meet* saja tetapi juga dipakai untuk *Youtube* sehingga paket data menjadi lebih cepat habis, keadaan rumah yang ramai membuat anak menjadi terganggu ketika harus belajar daring, selain itu ada juga orang tua yang kurang paham dengan aplikasi pembelajaran yang digunakan, dan kesulitan mendampingi anak dikarenakan sibuk bekerja.



Gambar 5. Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Selama Sekolah Daring

Adapun membuat video edukasi program penanggulangan dampak COVID-19 di bidang pendidikan tentang cara belajar efektif di rumah selama masa pandemi COVID-19 untuk dipublikasikan ke *Instagram* dan *Youtube*. Media pembelajaran dibedakan menjadi empat jenis, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual multimedia. Saat ini media pembelajaran

yang dibutuhkan siswa adalah media audiovisual berupa video. Media video dapat digolongkan sebagai media audiovisual (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar (Syaparuddin & Elihami, 2020). Media video merupakan salah satu jenis media yang menampilkan informasi dalam bentuk suara dan visual, penggunaan video yang melibatkan indra paling banyak yaitu sekitar 75% hasil belajar diperoleh melalui penglihatan, sekitar 13% melalui pendengaran, dan sekitar 12% melalui indera lainnya (Saharuddin, 2017). Program wajib yang terakhir yaitu membuat artikel berita di bidang pendidikan dengan judul Program KKN Daring UPI Di Masa Pandemi Covid-19 Menjadi Program KKN yang Berbeda dari KKN Pada Tahun-Tahun Sebelumnya dan dipublikasikan ke Kompasiana.



Gambar 6. (a) Video Tips Belajar Efektif di Rumah (b) Artikel Berita yang dipublikasikan ke Kompasiana

Selanjutnya terdapat program edukasi pencegahan COVID-19 (program pilihan) pada anak sekolah yaitu pembuatan dan sosialisasi media edukasi daring berupa gambar tentang pencegahan COVID-19, terdapat tujuh gambar yang sudah dibuat yaitu langkah mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang benar, etika batuk dan bersin, posisi duduk di sekolah, cara penyebaran COVID-19, tips menghindari COVID-19, dan protokol kesehatan sarana dan prasarana sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah virus COVID-19 yakni dengan menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara menjaga jarak atau *physical distancing* dan cara menjaga kebersihan diri, edukasi tentang PHBS dapat dilakukan melalui konsultasi atau penggunaan media berupa poster. Salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca adalah poster. Poster merupakan salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang digunakan dengan mudah untuk memberikan informasi kepada pembaca (Zukmadini et al., 2020).



Gambar 7. Pembuatan Media Edukasi Daring Berupa Gambar Tentang Pencegahan COVID-19

Merancang dan membuat masker dan sanitizer untuk pencegahan COVID-19 merupakan kegiatan yang dilakukan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan membeli bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu *aloe vera* dan alkohol 70 persen. Cara pembuatannya adalah dengan mencampurkan alkohol 70 persen dengan *aloe vera* kemudian dimasukkan ke botol semprot dan *hand sanitizer* sudah siap digunakan. *Hand sanitizer* dapat digunakan kapan dan dimana saja dan di mana saja, seperti setelah memegang uang, sebelum makan, setelah ke toilet, dan setelah membuang sampah ke tempat sampah. Umumnya *hand sanitizer* cenderung menggunakan bahan kimia, terutama alkohol yang dapat mengeringkan kulit (Fatimah & Ardiani, 2018). Langkah pertama dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 adalah menggunakan hand sanitizer. Di masa awal pandemi COVID-19, persediaan *hand sanitizer* semakin berkurang, dan harganya seringkali lebih mahal dari biasanya. Hal ini disebabkan karena peningkatan pembelian publik. Oleh karena itu, diperlukan bahan alternatif lain, seperti *hand sanitizer* alami (Kurang et al., 2020). Penularan COVID-19 dapat dikurangi, salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara teratur (Beiu et al., 2020) dan menggunakan masker (Greenhalgh et al., 2020). Hal ini diperlukan karena COVID-19 dapat dengan mudah menyebar melalui saluran pernapasan (dengan batuk atau bersin) dan menyentuh permukaan yang terkontaminasi (Meri et al., 2020). Adanya *panic buying* di masa awal pandemi membuat masker menjadi sulit untuk ditemukan di berbagai tempat yaitu dari mulai apotek, *supermarket*, maupun *minimarket*. Hal tersebut membuat para oknum menjadi menaikkan harga masker yang tidak masuk akal untuk mencapai keuntungan yang tinggi, maka cara yang dapat ditempuh yaitu dengan membuat masker sendiri dengan menggunakan kain. Cara membuat masker kain ini dibantu dengan tukang jahit yang sudah ahli sekaligus untuk membantu tukang jahit kelas kecil untuk menambah penghasilan di masa COVID-19 ini.

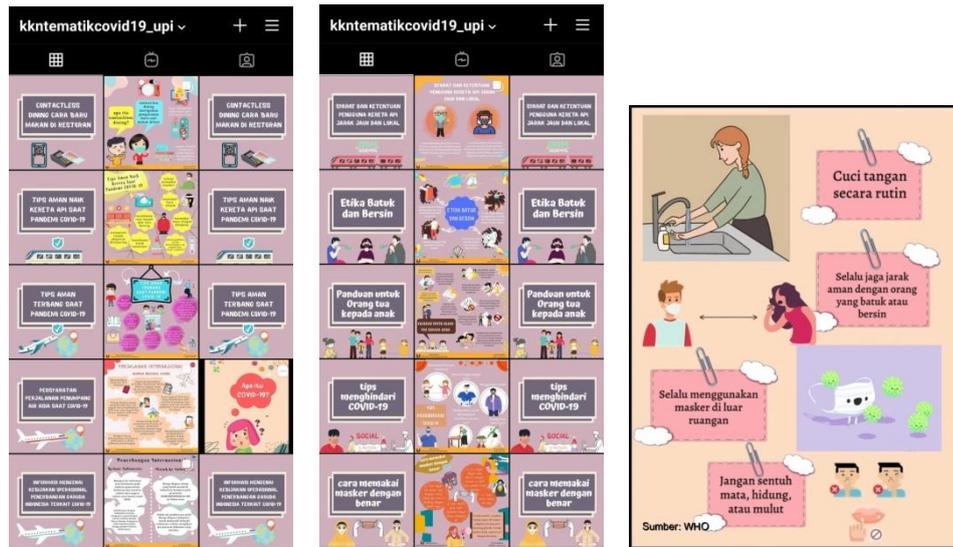


Gambar 8. Merancang Dan Membuat Masker Dan Sanitizer Untuk Pencegahan COVID-19

Kegiatan program edukasi pencegahan COVID-19 (program pilihan) pada masyarakat adalah pembuatan media edukasi daring berupa gambar informasi tentang COVID-19 dengan mendesain semenarik mungkin agar orang tertarik untuk melihat dan membacanya, membuat video program edukasi pencegahan COVID-19 tentang apa itu COVID-19, cara penularan COVID-19, gejala COVID-19, cara mengobati COVID-19, dan tips mencegah COVID-19 untuk dipublikasikan ke *Youtube* dan *Instagram*. Media sosial adalah salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan di dunia, akses yang mudah ke internet dan sejumlah besar pengguna terdaftar di platform ini menjadikannya salah satu cara termudah dan paling efektif untuk menyebarkan informasi. Pengguna media sosial dapat membaca, berbagi, dan mendiskusikan berita secara online dengan orang lain berasal dari berbagai konteks dalam hidup mereka, termasuk anggota keluarga, rekan kerja, dan teman-teman (Beam & Child, 2018). Platform media sosial menjadi berguna bagi masyarakat awam untuk menjaga komunikasi dengan teman dan keluarga untuk mengurangi isolasi dan kebosanan yang selama ini dikaitkan dengan kecemasan jangka panjang. Media sosial juga memiliki keuntungan besar dalam penyebaran cepat pada konten COVID-19 (Gonzalez & Tortolero, 2020).

Sebagai platform media sosial terpopuler kedua setelah *Google* dan dengan lebih dari 2 miliar pengguna, *Youtube* adalah saluran media yang digunakan jutaan orang ketika mencari informasi tentang COVID-19. Bahkan video yang meliput COVID-19 dalam konteks nasional tertentu kemungkinan besar memiliki jangkauan global. Presentasi video adalah alternatif yang berpotensi berguna untuk mengkomunikasikan informasi kepada publik (Basch et al., 2020). Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2015 oleh *Pew research center* menunjukkan bahwa 31% orang dewasa menggunakan *Pinterest* dan 28% menggunakan *Instagram*. Frekuensi penggunaan kedua platform ini juga meningkat, dengan 59% pengguna *Instagram* terlibat dengan platform tersebut setiap hari pada tahun 2015 dibandingkan dengan 47% pada tahun 2014. Penggunaan harian *Pinterest* meningkat dari 17% pada tahun 2014 menjadi 27% pada tahun 2015 (Duggan, 2015). Pertumbuhan kedua platform ini melampaui pertumbuhan *Facebook* pada tahun 2014.

Pengguna *Instagram* lebih dari 400 juta dan hampir 80 juta foto dibagikan di platform setiap hari, *Instagram* telah menjadi platform jaringan sosial utama yang tumbuh paling cepat di Amerika Serikat (Duggan, 2015). *Instagram* memungkinkan pengguna mengambil foto, menyempurnakannya dengan teknologi pemfilteran, membagikannya dengan pengikut, dan mengomentari atau "menyukai" foto pengguna lain. Kemampuan membuat foto berkualitas tinggi adalah fitur unik *Instagram*. (Pittman & Reich, 2016) menunjukkan bahwa semakin positif sikap individu terhadap *Instagram*, semakin kecil kemungkinan mereka untuk merasa kesepian. Mirip dengan motivasi untuk menggunakan *Facebook* dan *Twitter*, interaksi sosial memainkan peran penting dalam penggunaan *Instagram* (Lee & Lee, 2015). Dengan kata lain, membangun dan memelihara hubungan sosial adalah faktor motivasi utama yang mendasari penggunaan *Instagram*.



Gambar 9. Pembuatan Media Edukasi Daring Berupa Gambar dan Video Informasi Tentang COVID-19

Penyaluran masker dalam rangka pencegahan COVID-19 untuk masyarakat menjadi program selanjutnya pada program edukasi pencegahan COVID-19 (program pilihan). Masker yang sudah dibuat sebelumnya dibagikan kepada masyarakat.



Gambar 10. Penyaluran Masker Kepada Masyarakat

Program terakhir yaitu program edukasi penanggulangan dampak COVID-19 di bidang ekonomi tentang pemasaran serta manajemen usaha berbasis IT bagi tukang jahit dengan mempromosikan melalui *Facebook* agar orang berminat untuk melihat bahkan membelinya. Promosi yang dilakukan yaitu dengan memasarkan salah satu produknya yaitu masker kain. Karena popularitasnya di Internet, *Facebook* telah mengubah cara orang berkomunikasi secara interpersonal, mengelola privasi, dan mengonsumsi informasi media massa. Maraknya media sosial, dan *Facebook* khususnya, telah menarik perhatian para opini publik. Media massa dipuji karena membantu mengatur opini publik, membuat demokrasi dapat dipertahankan. Mengingat keberadaan *Facebook* di mana-mana sebagai tempat untuk memperoleh informasi dengan mudah, orang-orang beralih ke situs tersebut untuk mendapatkan berita, membahas politik, dan mengungkapkan wawasan pribadi. *Facebook* dan media sosial telah dikreditkan dengan peningkatan modal sosial, pengetahuan politik, dan partisipasi politik (Beam & Child, 2018). Situs jejaring sosial umum seperti *Facebook* dan situs berbagi video *Youtube* adalah contoh dari situs populer yang tertanam dalam banyak kehidupan sehari-hari dan mewakili gaya baru komunikasi dan konsumsi informasi. Pada 2016 di Amerika Serikat 79 persen orang dewasa

menggunakan *Facebook*, 32 persen menggunakan *Instagram*, 24 persen menggunakan *Twitter* dan 29 persen menggunakan *WhatsApp* (Thelwall & Vis, 2017).



Gambar 10. Memasarkan produk masker kain ke *Facebook*

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat video program penanggulangan dampak COVID-19 di bidang ekonomi tentang cara mengelola keuangan pada masa pandemi COVID-19 untuk dipublikasikan ke *Youtube*. Pada masa pandemi COVID-19 ini banyak orang yang putus kerja atau dapat dikenal PHK karena beberapa perusahaan tidak sanggup lagi untuk menggaji karyawannya. ada juga sebab lain yaitu dikarenakan harus selalu berada dirumah untuk mencegah COVID-19 maka keinginan untuk berbelanja *online* dan membeli makan di aplikasi ojek *online* menjadi meningkat maka keuangan harus dikelola dengan benar.



Gambar 11. Video Program Penanggulangan Dampak COVID-19 di Bidang Ekonomi

KESIMPULAN

COVID-19 memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap banyak sektor termasuk sektor pendidikan dan sektor ekonomi. Pada 26 Maret 2020 UNESCO mengkonfirmasi bahwa sekitar 1,52 miliar siswa dari 165 negara belajar di rumah. Kebijakan ini memang sangat

memberatkan banyak pihak, namun hal tersebut sangat mendesak untuk dilakukan untuk menekan penyebaran COVID-19. Pembelajaran jarak jauh yang diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi dan informasi secara terstruktur yang didalamnya terdapat komunikasi atau hubungan antar siswa, siswa dan guru secara teratur, substantif, dan mendukung. Tidak semua media *online* bisa diartikan sebagai media yang tepat dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik proses belajar mengajar itu sendiri. *Center of Reform on Economics* (CORE) melaporkan tentang kondisi ekonomi selama pandemi COVID-19. Lonjakan jumlah penderita dengan angka kematian yang tinggi dalam bulan-bulan ini sangat memprihatinkan. Respon pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti penutupan sekolah, bekerja dari rumah terutama pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai acara pemerintah dan swasta, membuat perputaran roda perekonomian melambat.

Di dalam program wajib terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu penguatan pembelajaran daring siswa, pendampingan pembelajaran daring siswa dengan menggunakan *whatsapp* grup, pendampingan orang tua kepada anak selama sekolah daring, membantu administrasi sekolah, membuat video edukasi program penanggulangan dampak COVID-19 di bidang pendidikan yang dibagikan ke *Instagram* dan *Youtube*, dan membuat artikel berita yang dipublikasikan ke kompasiana. Terdapat program edukasi pencegahan COVID-19 (program pilihan) pada anak sekolah dan masyarakat yaitu pembuatan dan sosialisasi media edukasi daring berupa gambar dan video edukasi tentang COVID-19, merancang, membuat, menyalurkan masker dan sanitizer. Adapun program edukasi penanggulangan dampak COVID-19 di bidang ekonomi yaitu tentang pemasaran serta manajemen usaha berbasis IT bagi tukang jahit dengan mempromosikan melalui *Facebook* dan pembuatan video program penanggulangan dampak COVID-19 di bidang ekonomi tentang cara mengelola keuangan pada masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection : Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Baker, J. P., Goodboy, A. K., Bowman, N. D., & Wright, A. A. (2018). Does teaching with PowerPoint increase students' learning? A meta-analysis. *Computers & Education*, 126, 376-387. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.003>
- Barker, A., & Souisa, H. (2020). *Coronavirus COVID-19 Death Rate In Indonesia Is The Highest In The World. Experts Say It's Because Reported Case Numbers Are Too Low*. <https://www.abc.net.au/news/2020-03-23/why-is-indonesia-coronavirus-death-rate-highest-in-world/12079040>
- Basch, C. H., Hillyer, G. C., & Meleo-Erwin, Z. C. (2020). Preventive Behaviors Conveyed on YouTube to Mitigate Transmission of COVID-19. *JMIR Public Health Surveill*, 6(2), e18807
- Beam, M. A., & Child, J. T. (2018). Context collapse and privacy management: Diversity in Facebook friends increases online news reading and sharing. *New Media & Society*, 20(7), 2296-2314. <https://doi.org/10.1177/1461444817714790>
- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips. *Cureus*, 12(4), e7506. <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>

- Bozkurt, A., Akgun-ozbek, E., Yilmazel, S., Erdogan, E., Ucar, H., Guler, E., & Sezgin, S. (2015). Trends in Distance Education Research: A Content Analysis of Journals 2009-2013. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(1), 330–363.
- Chavez, S., Long, B., Koyfman, A., & Liang, S. Y. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19): A primer for emergency physicians. *American Journal of Emergency Medicine*, (20), 178-179. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.03.036>
- Churiyah, M., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491–507.
- Duggan, M. (2015). *Mobile Messaging and Social Media 2015*. Pew Center Research Group. http://www.pewinternet.org/2015/08/19/mobile-messaging-and-socialmedia-2015-main-findings/2015-08-19_social-media-update_a_03
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 336-346
- Gonzalez, D. A., & Tortolero, L. (2020). Social Media Influence in the COVID-19 Pandemic. *Int. braz. j urol.* 46(1), 120-124
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis. *BMJ*, 369(1435): 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>
- Kurang, R. Y., Dollu, E. A., & Alelang, I. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Dari Bahan Alami di Desa Otvai. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 137–142.
- Lee, E., & Lee, J. (2015). Pictures Speak Louder than Words: Motivations for Using Instagram. *Cyberpsychol Behav Soc Netw.* 18(9), 552–556. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0157>
- Meri, Khusnul, Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitiser Dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-Bantenese: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–33.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA.
- Muzakki, F. (2020). The Global Political Economy Impact of COVID-19 and The Implication to Indonesia. *Journal of Social Political Sciences*, 1(2), 76–93.
- Ogbonna, C. G., Ibezim, N. E., & Obi, C. A. (2019). Synchronous versus asynchronous e-learning in teaching word processing: An experimental approach. *South African Journal of Education*, 39(2), 1–15.
- Pittman, M., & Reich, B. (2016). Social media and loneliness: Why an Instagram picture may be worth more than a thousand Twitter words. *Computers in Human Behavior*, 62, 155–167. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.084>
- Prawoto, N., Purnomo, E. P., & Zahra, A. A. (2020). The Impacts of COVID-19 Pandemic on

Socio-Economic Mobility in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(3), 57–71.

Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.

Saharuddin, A. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1, 1–8.

Syaparuddin, & Elihami. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200

Thelwall, M., & Vis, F. (2017). Gender and image sharing on Facebook, Twitter, Instagram, Snapchat and WhatsApp in the UK: Hobbying alone or filtering for friends? *Aslib Journal of Information Management*, 69(6), 702-720. <https://doi.org/10.1108/AJIM-04-2017-0098>.

UNESCO. (2020). *COVID-19 Educational Disruption and Response*. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>

Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 68-76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>